

FAKTOR-FAKTOR PEMAKAI YANG MEMPENGARUHI MINAT PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI

Ardi Hamzah¹

Universitas Trunojoyo

Abstract

The purpose of this research is to examine the effect performance expectancy, effort expectancy, social factors, fit to task and conditions that facilitate users on usage of information system at 4 regions government in Madura Island. The respondents of the research are employees who are using information technology system in their working environments. Data has been gathered by questionnaires and documentation. Sample total is 32 respondents. The result of research with partial regression indicates that performance expectancy, effort expectancy, and conditions which facilitate users of information system significantly affect usage of information system, while social factors and fit to task do not significantly affect usage of information system. The result of research with simultaneous regression indicates that performance expectancy, effort expectancy, social factors, fit to task and condition which facilitate users in using information system significantly affect usage of information system.

Keywords: performance expectancy, effort expectancy, social factors, fit to task, facilitating user, usage of information system

Latar Belakang

Semakin pentingnya Teknologi Informasi (TI) bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi Sistem Informasi (SI). Pentingnya penggunaan TI tidak hanya didominasi oleh institusi swasta, tetapi juga sudah merambah ke instansi pemerintah. Adanya *e-government*, *e-procurement*, *e-transaction* dan aktivitas melalui TI antara pemerintah daerah dengan pemerintah daerah lainnya lainnya, antara pemerintah dengan sektor swasta maupun antara pemerintah di negeri ini dengan pemerintah di negeri lainnya merupakan implementasi penggunaan TI di instansi pemerintah. Selain itu, dengan adanya penggunaan TI, maka penyelenggaraan negara menuju *value for money* (ekonomis, efisien, dan efektif) dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat semakin mengalami peningkatan menuju upaya yang optimal. Adanya hal tersebut harapan menuju tata kelola pemerintah (*good governance*) yang baik dapat terwujud sesuai keinginan bersama. Dengan adanya *value for money* dan *good governance*, tujuan yang ingin dicapai pemerintah dan yang diharapkan oleh masyarakat akan selaras.

Adanya penggunaan TI dalam pengelolaan pemerintah, otomatis juga menuntut para aparaturnya harus mengubah dalam menyelesaikan pekerjaannya dari semula manual menuju komputerisasi. Perubahan tersebut biasanya tidak berjalan dengan mudah dikarenakan adanya berbagai ekspektasi dan hambatan

¹ hamzahardi@yahoo.com

dari para aparatur. Di satu sisi ekspektasi yang diharapkan dengan diimplementasikan TI adanya peningkatan kinerja yang cukup drastis pada aparatur yang berdampak pada peningkatan kinerja institusi, tetapi di sisi lain terdapat hambatan yang tinggi pada aparatur untuk mau berubah sesuai dengan harapan yang diinginkan tersebut. Padahal, dengan perubahan tersebut, baik secara bertahap maupun drastis, ekspektasi kinerja juga mengalami kenaikan sehingga kinerja dari aparatur tersebut juga mengalami peningkatan dan hambatan secara perlahan-lahan akan berkurang bagi para aparatur dalam melaksanakan pekerjaan dengan bantuan TI. Begitu pula, ekspektasi usaha menuju penggunaan TI bukan merupakan suatu upaya yang berat dan memakan waktu yang relatif lama. Disamping ekspektasi kinerja dan ekspektasi usaha juga adanya faktor sosial yang mendukung perubahan tersebut, semisal adanya dukungan dari teman-teman, pimpinan maupun lingkungan yang ada di organisasi. Tidak lepas pula adanya kesesuaian tugas dalam menggunakan TI sejalan dengan tuntutan pekerjaan serta kondisi yang memfasilitasi dalam pemanfaatan SI berupa sarana dan prasarana.

Pemanfaatan TI tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengelolaan informasi, sistem manajemen dan proses kerja secara elektronik, (b) pemanfaatan kemajuan TI agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini dan, (c) mendorong terwujudnya *value for money* dan *good governance* di instansi sektor publik. Begitu pentingnya TI, maka penelitian terkait dengan TI sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, baik penelitian yang ada di negeri ini maupun di luar negeri ini, seperti Davis (1989), Thompson, Higgins, & Howell (1991), Adam, Nelson, & Todd (1992), Goodhue (1995), Goodhue & Thompson (1995), Venkatesh & Moris (2000), Rai & Welker (2002), Haryanto (2002), Anggraini (2002), Murniati (2002), Muslichah (2002, 2003), Alianti & Sugioko (2003), Lau (2003), Limantara & Devie (2003), Pranatya, Diah dan Muchlasin (2003), Venkatesh, Moris, Davis, & Davis, (2003), Staples & Seddon (2004), Amrul (2004), Purnamasari & Kusuma (2004), Amrul & Syar'ei (2005), Jumaili (2005), Komara (2005), Sunarta & Astuti (2005), Sigalontang, Pontoh & Syahrir (2006), Sumiyana (2006), Almaida & Sony (2007), Handayani (2007), Istianingsih & Wijayanto (2007), Radityo & Zulaikha (2007), Nazar (2008), Primasari, Waspodo & Rahman (2008), Pujiati & Martono (2008), Monalisa (2009) dan Ponziani & Suyanto (2009).

Selama ini penelitian yang terkait dengan TI maupun SI dengan obyek pada para aparatur di instansi pemerintah atau instansi sektor publik jarang bahkan belum banyak dilakukan penelitian. Padahal pemanfaatan dan penggunaan TI maupun SI sudah banyak diinvestasikan dan diimplementasikan pada organisasi sektor publik. Untuk itu penelitian ini mencoba mereplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan SI, seperti ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi pemakaian terhadap minat pemanfaatan SI, baik secara parsial maupun simultan. Manfaat penelitian ini diutamakan sebagai input bagi pimpinan atau pengambil kebijakan di instansi sektor publik khususnya Pemerintah Kabupaten di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep) untuk pengimplemetasian dan pengembangan sistem informasi terkait dengan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Bagi dunia bisnis untuk mempermudah dan mempercepat kerjasama dengan instansi pemerintah dalam mendukung aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh pemerintah. Selain itu, juga bagi dunia akademisi untuk pengembangan literatur SI pada instansi sektor publik.

Telaah Teori dan Pengembangan Hipotesis

Teori-Teori Dalam Penelitian Sistem Informasi

Penelitian SI terkait dengan sikap dan perilaku diawali dengan penelitian Fishbein & Ajzein (1975) yang mengembangkan *Theory of Reasoned Action* (TRA). Menurut teori ini kinerja individu dari perilaku yang telah ditetapkan akan ditentukan oleh maksud dari tindakan yang akan dilakukan dan tujuan perilaku secara bersama-sama ditentukan oleh sikap individu dan norma-norma subyektif. Dengan kata lain, seseorang akan memanfaatkan SI dengan alasan bahwa sistem tersebut akan menghasilkan manfaat bagi dirinya. Dengan kata lain, maksud dan tindakan seseorang tersebut untuk memanfaatkan SI untuk memberikan manfaat bagi dirinya.

Triandis (1980) menyatakan bahwa faktor-faktor sosial (status, teman kerja, pimpinan, dorongan diri, kemasakan dan kemampuan diri), *affect* dan konsekuensi yang dirasakan mempengaruhi tujuan perilaku dan sebaliknya akan mempengaruhi perilaku. Perilaku tidak mungkin terjadi jika situasinya, semisal kondisi yang memfasilitasi, semisal sarana dan prasarana yang kurang memadai serta kemudahan dalam pemanfaatan dan penggunaan SI tidak memungkinkan. Penelitian yang dilakukan oleh Triandis (1980) memunculkan *Theory Planned Behavior* (TPB). TPB merupakan pengembangan dari TRA. Inti dari TPB dan TRA adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam TRA dan TPB, sikap terhadap perilaku dan norma subyektif pada perilaku dinyatakan mempengaruhi niat, tetapi TPB memasukkan unsur kontrol perilaku yang dirasakan dalam mempengaruhi perilaku sebagai faktor tambahan yang mempengaruhi niat. Menurut TPB, tindakan individu pada perilaku tertentu ditentukan oleh niat individu tersebut untuk melakukan perilaku. Niat itu sendiri dipengaruhi sikap terhadap perilaku, norma subyektif yang mempengaruhi perilaku dan kontrol keperilakuan yang dirasakan.

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan sistem teknologi informasi adalah model penerimaan teknologi (*Theory Acceptance Model* atau TAM). TAM juga dikembangkan dari TRA (Davis 1989). TAM merupakan model yang paling luas digunakan untuk meneliti adopsi teknologi informasi. TAM menganggap bahwa 2 keyakinan individu, yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan teknologi informasi. Semakin bermanfaat dan mudah penggunaan TI di benak individu, maka semakin mudah penerimaan terhadap penggunaan TI. Terkait dengan TAM, Venkatesh dan Morish (2000) menunjukkan bahwa perbedaan tingkat pendidikan mempunyai peranan dalam TAM. Semakin tinggi pendidikan pengguna TI, maka semakin mudah dalam penerimaan TI.

Model atau teori yang paling mutakhir adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). UTAUT model merupakan model yang disusun berdasarkan teori-teori dasar mengenai perilaku pengguna teknologi dan model penerimaan teknologi, yaitu TRA, TPB, TAM dan *Motivational Model*, *Model of Usage Personal Computer*, *Innovation Difusion Theory* dan *Social Cognitive Theory*. Model ini terdiri dari 4 variabel sebagai determinan terhadap tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi serta 4 variabel sebagai moderator antara determinan dengan tujuan dan penggunaan teknologi informasi, yaitu jenis kelamin, usia, pengalaman dan *voluntariness*.

Ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas, kondisi yang memfasilitasi dan pemanfaatan sistem informasi

Ekspektasi Kinerja menurut Venkatesh *et al.* (2003) dalam Handayani (2007) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu menyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulness*, motivasi ekstrinsik, kesesuaian kerja dan keuntungan relatif. *Perceived usefulness* mempunyai hubungan yang lebih kuat dan konsisten dengan SI. Manfaat sistem bagi pemakainya berkaitan dengan produktivitas kinerja tugas atau efektifitas, pentingnya tugas, dan kebermanfaatan secara keseluruhan. Pemanfaatan teknologi informasi menunjukkan keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi informasi sebagai faktor-faktor objektif yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan, seperti misalnya adanya rasa nyaman dalam bekerja. Penggunaan sistem informasi mengacu pada seberapa sering pengguna memakai SI.

Ekspektasi Usaha menurut Venkatesh *et al.* (2003) dalam Handayani (2007) merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Kemudahan penggunaan SI akan menimbulkan perasaan dalam diri seseorang bahwa sistem itu mempunyai kegunaan dan karenanya menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan menggunakannya.

Faktor sosial diartikan sebagai tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor-faktor sosial ditunjukkan dari besarnya dukungan teman sekerja, manajer senior, pimpinan dan organisasi. Selain itu, faktor-faktor sosial juga implementasi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh organisasi yang tidak melanggar norma, memberikan manfaat dan dapat mendukung pelaksanaan tugas. Adanya hal-hal tersebut akan mendorong individu untuk memanfaatkan TI.

Kesesuaian tugas menurut Staples & Seddon (2004) dalam Sunarta dan Astuti (2005) dapat dinilai dari dua cara. Pertama, pendekatan *facet-of-fit* yang bertujuan untuk menilai kesesuaian tentang segi-segi penting dari kebutuhan tugas yang dapat dipenuhi. Kedua, pendekatan *predicted outcome* yang bertujuan untuk menilai kesesuaian tugas dari segi apakah alat-alat yang ada berperan penting terhadap hasil yang diharapkan. Jika kesesuaian tugas teknologi secara tepat diidentifikasi dari kedua pengukuran tersebut seharusnya memiliki korelasi yang tinggi. Staples & Seddon (2004) dalam Sunarta & Astuti (2005) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara kesesuaian tugas teknologi terhadap konsekuensi yang diharapkan dari penggunaan. Kesesuaian tugas dengan SI dapat berhubungan dengan lokabilitas data yang berkaitan dengan kemudahan dalam menemukan data yang dibutuhkan, otoritas dalam mengakses data, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kemudahan dalam mengoperasikan sistem dan reliabilitas sistem. Kesesuaian tugas juga menunjukkan derajat dimana teknologi membantu kinerja individual dalam melakukan tugas-tugasnya.

Kondisi yang Memfasilitasi penggunaan SI menurut Triandis (1980) dalam Handayani (2007) didefinisikan sebagai "faktor-faktor obyektif" yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, ketentuan-ketentuan yang mendukung pengguna adalah merupakan bentuk dari kondisi yang memfasilitasi yang akan mempengaruhi pemanfaatan TI. Ketentuan-ketentuan yang mendukung pengguna dilakukan dengan memberikan pelatihan dan membantunya ketika menghadapi kesulitan sehingga beberapa halangan dalam pemanfaatan akan dapat dikurangi atau dihilangkan.

Dalam konteks sistem informasi, sistem menurut Wilkinson (2006) adalah penyatuan bagian-bagian kelompok yang berinteraksi yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan. Masing-masing sistem mempunyai batasan yang terpisah dari lingkungannya, sistem tersebut menerima input dari lingkungannya dan menyediakan output ke lingkungan. SI menurut Laudon & Laudon (2000) merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi. SI berbasis komputer merupakan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan informasi secara cepat dan akurat.

Proses desain SI membutuhkan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan teknis, pendekatan perilaku dan gabungan. Tujuan SI menurut Bodnar & Hopwood (1995) adalah: (1) untuk memperbaiki kualitas informasi; (2) untuk membangun pengendalian internal, dan (3) untuk meminimalisasi biaya. Untuk mengukur kesuksesan SI terdapat lima variabel meliputi tingkat penggunaan yang tinggi, kepuasan pengguna terhadap sistem, sikap yang positif pengguna terhadap sistem, tercapainya tujuan sistem informasi dan imbal balik keuangan (Laudon & Laudon 2000). SI yang diimplementasikan oleh institusi sebaiknya memenuhi karakteristik mudah didapatkan dari staf atau personel SI institusi, obyektif dan dianggap dapat memberikan dampak dan manfaat pada proses penyelesaian tugas. Secara umum SI yang diimplementasikan dalam suatu institusi seharusnya memudahkan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam SI tersebut juga seharusnya merupakan data yang terintegrasi dalam seluruh unit institusi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam institusi (Goodhue 1995).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pemanfaatan SI telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Lau (2003) menguji pengaruh partisipasi pemakai pada kepuasan pemakai dengan variabel moderasi dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai-pengembang, kompleksitas tugas, kompleksitas sistem, dan pengaruh pemakai dalam pengembangan SI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, partisipasi pemakai dalam pengembangan SI berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai. Kedua, pengaruh partisipasi pemakai terhadap kepuasan dimoderasi variabel dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai-pengembang, kompleksitas tugas, kompleksitas sistem dan pengaruh pemakai. Ketiga, variabel dukungan manajemen puncak dan kompleksitas tugas sebagai pure moderator, variabel komunikasi pemakai-pengembang, kompleksitas sistem, pengaruh pemakai sebagai quasi moderator.

Komara (2005) meneliti analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel keterlibatan, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Disamping itu, variabel pelibatan, kapabilitas dan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Sunarta & Astuti (2005) menguji pengaruh kesesuaian tugas teknologi terhadap konsekuensi yang diharapkan dari penggunaan, *affect* dan kinerja, menguji pengaruh konsekuensi yang diharapkan dari penggunaan, *affect*, norma sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap kinerja, menguji pengaruh pemanfaatan TI terhadap kinerja individual. Hasil penelitiannya menunjukkan kesesuaian tugas teknologi berpengaruh positif terhadap konsekuensi yang diharapkan dari penggunaan TI, sedangkan konsekuensi yang diharapkan dari

penggunaan, *affect*, faktor sosial dan kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh positif terhadap pemanfaatan TI.

Sigalotang, Pontoh & Syahrir (2006) meneliti pengaruh faktor sosial, afeksi, kompleksitas, kesesuaian kerja, konsekuensi jangka panjang dan kondisi yang memfasilitasi terhadap pemanfaatan teknologi informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara faktor sosial, kesesuaian kerja, konsekuensi jangka panjang dengan pemanfaatan TI. Sementara itu, kondisi yang memfasilitasi tidak berpengaruh signifikan dengan pemanfaatan TI. Penelitian ini juga menunjukkan afeksi dan kompleksitas mempunyai hubungan negatif dengan pemanfaatan TI.

Handayani (2007) meneliti pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan faktor sosial terhadap minat pemanfaatan SI serta pengaruh kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai dan minat pemanfaatan SI terhadap penggunaan SI. Hasil penelitian menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI serta kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI, sedangkan minat pemanfaatan SI tidak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan SI.

Pujiati & Martono (2008) meneliti pengaruh *computer playfulness*, *personal innovativeness*, dan *cognitive absorption* terhadap *perceived usefulness* dalam penggunaan TI. Hasil penelitiannya menunjukkan *computer playfulness* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cognitive absorption*, sedangkan *personal innovativeness* berpengaruh secara signifikan terhadap *cognitive absorption* dan *cognitive absorption* berpengaruh secara signifikan terhadap *perceived usefulness* dalam penggunaan TI.

Rahab (2008) meneliti pengaruh karakteristik pimpinan dan karakteristik organisasi pada keputusan mengadopsi TI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan TI pimpinan, ukuran perusahaan dan tujuan informasi mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap keputusan bisnis usaha kecil untuk mengadopsi TI. Tetapi, inovasi pimpinan dan pengetahuan TI pekerja tidak berpengaruh terhadap keputusan bisnis usaha kecil terhadap adopsi TI.

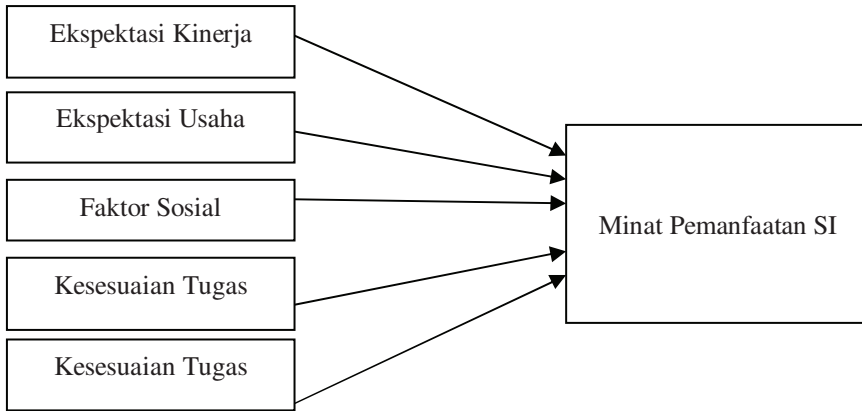
Hipotesis Penelitian

Berdasarkan telaah teori dan penelitian terdahulu, maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI.
- H₂: Ekspektasi usaha mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI.
- H₃: Faktor sosial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI.
- H₄: Kesesuaian tugas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI.
- H₅: Kondisi yang memfasilitas pemakai mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pemanfaatan SI.

Berdasarkan uraian mengenai hipotesis penelitian, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Model Penelitian



Metodologi Penelitian

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian keuangan yang ada pada Pemerintah Kabupaten di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep). Sampel penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan yang menggunakan TI dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan menyelesaikan pekerjaannya. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah karyawan bagian keuangan yang menggunakan TI dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan menyelesaikan pekerjaan serta telah bekerja lebih dari 2 tahun dengan menggunakan TI. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden.

Jenis dan sumber data

Penelitian ini menggunakan jenis data subyek (*self-report data*) dengan respon yang diberikan secara tertulis. Sumber data penelitian adalah data primer yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, yaitu dinas atau instansi terkait pada Pemerintah Kabupaten yang ada di Pulau Madura.

Definisi variabel operasional dan pengukuran variabel

Untuk melakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan, variabel-variabel yang diteliti perlu diukur. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ekspektasi kinerja adalah tingkat dimana seorang individu menyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Ekspektasi kinerja diukur dengan 6 indikator yang mengadopsi dari Handayani (2007) berupa peningkatan produktifitas, menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, keuntungan dalam menggunakan TI, pentingnya tugas, peningkatan efektifitas dan integrasi tugas-tugas.

2. Ekspektasi usaha merupakan tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya. Ekspektasi usaha diukur dengan 3 indikator yang mengadopsi dari Venkatesh *et al.* (2003) dan digunakan oleh Handayani (2007) berupa penyelesaian lebih baik, mendapatkan kemudahan dan adanya inovasi.
3. Faktor sosial merupakan tingkat dimana seorang individu menganggap bahwa orang lain menyakinkan dirinya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Faktor sosial diukur dengan 8 indikator yang merupakan pengembangan dari Hartwick & Barki (1994) dan digunakan oleh Sunarta dan Astuti (2005) berupa meningkatkan status, dukungan teman kerja, pertimbangan dari orang lain, persepsi seseorang, perhatian atau minat, menilai perilaku, kecemasan dan menguji kemampuan diri.
4. Kesesuaian tugas adalah kesesuaian tentang segi-segi penting dari kebutuhan tugas yang dapat dipenuhi serta kesesuaian tugas dari segi apakah alat-alat yang ada berperan penting terhadap hasil yang diharapkan. Kesesuaian tugas diukur dengan 2 indikator yang mengadopsi dari Handayani (2007) berupa tuntutan pekerjaan dan kesesuaian pekerjaan.
5. Kondisi yang memfasilitasi penggunaan SI adalah faktor-faktor obyektif yang dapat mempermudah melakukan suatu tindakan. Kondisi yang memfasilitasi diukur dengan 2 indikator yang diadopsi dari Handayani (2007) berupa sarana dan prasarana yang mendukung dan mempengaruhi pekerjaan.
6. Pemanfaatan SI adalah kemanfaatan seseorang dalam penggunaan teknologi informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan pekerjaan dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan SI diukur dengan 7 indikator yang merupakan pengembangan 4 indikator dari Hartwick & Bakri (1994) dan 2 indikator dari Stapples & Seddon (2004) yang juga telah digunakan oleh Sunarta & Astuti (2005) berupa keinginan atau minat, mendapatkan manfaat, peningkatan kinerja, kebutuhan tugas, ketepatan penyelesaian pekerjaan dan pemenuhan aktivitas.

Variabel independen berupa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi serta variabel dependen berupa pemanfaatan SI dinilai dengan menggunakan skala *likert* 7 poin. Instrumen yang digunakan untuk mengukur semua variabel yang diteliti sebanyak 28 item pertanyaan. Kuisioner diberikan kepada responden dengan mendatangi pada tempat di mana responden tersebut berada.

Teknik analisis data

Teknik analisis data dilakukan dengan deskriptif statistik dan regresi berganda. Analisis deskriptif statistik adalah analisis untuk mengetahui deskripsi dari data penelitian berupa nilai minimum, maksimum, rata-rata dan frekuensi identitas responden. Analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda dilakukan pengujian reliabilitas dan validitas serta uji asumsi klasik berupa normalitas, multikolinearitas, otokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas pengukuran setiap variabel menggunakan koefisien *cronbach's alpha* dan *item to total correlation* yang berguna untuk memperbaiki pengukuran dengan mengeliminasi butir-butir yang kehadirannya akan memperkecil *cronbach's alpha*. *Rules of thumb* menyarankan bahwa nilai *cronbach alpha* harus lebih besar atau sama dengan 0,70 dan *item to total correlation* lebih besar atau sama dengan 0,50 (Hair et al, 1998). Jika ada

nilai *item to total correlation* yang kurang dari 0,50, item tersebut dapat dipertahankan jika bila dieliminasi justru akan menurunkan *cronbach's alpha*. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Uji validitas diukur dengan menggunakan *coeficient correlation pearson*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir dengan total skor.

Normalitas diuji dengan Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi melebihi nilai 0,05, maka data dapat dikatakan normal. Autokorelasi diuji dengan nilai Durbin-Watson. Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai du dan $4 - du$ yang berarti tidak terdapat korelasi. Multikolinearitas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan *tolerance value* kurang dari 0,1, maka data terbebas dari multikolinearitas. Heteroskedastisitas diuji dengan uji *glesjer*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis deskriptif statistik

Dari 32 responden yang berpartisipasi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (71,9%) dan perempuan sebanyak 9 responden (28,1%). Mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 5 responden (15,6%), S1 sebanyak 2 responden (6,3%), S2 sebanyak 24 responden (75%) dan S3 sebanyak 1 responden (3,1%). Ditinjau dari masa kerjanya, responden yang memiliki masa kerja antara 2 tahun – 5 tahun sebanyak 19 responden (59,4%), 6 tahun – 10 tahun sebanyak 6 responden (18,8%) dan diatas 10 tahun sebanyak 7 responden (21,8%).

Uji reliabilitas, validitas dan asumsi klasik

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* pada variabel-variabel penelitian di atas 0,7. Begitu pula, *item to total correlation* di atas 0,5. Ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini adalah reliabel. Untuk pengujian validitas dengan *pearson correlation* antara skor masing-masing butir dengan skor total juga menunjukkan nilai signifikansi dibawah 5% dan nilainya di atas 0,5. Ini menunjukkan data pada penelitian ini adalah valid. Hasil pengujian normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,657. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan data pada penelitian ini adalah normal. Untuk pengujian autokorelasi nilai Durbin –Watson sebesar 1,713. Nilai ini terletak diantara du (1,690) dan $4 - du$ (3,310), sehingga data ini terbebas dari autokorelasi. Untuk pengujian multikolinearitas nilai VIF pada penelitian ini lebih besar dari 10% dan *tolerance value* lebih kecil dari 10. Ini menunjukkan data terbebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glesjer* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,517. Nilai ini lebih besar dari 0,05, maka data terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis regresi

Hasil pengujian antara variabel independen berupa ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas dan kondisi yang memfasilitasi terhadap variabel dependen berupa pemanfaatan SI dapat ditunjukkan pada tabel 4.1. berikut ini

Tabel 4.1.
Hasil Pengujian Regresi Antara Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t_{hitung}	<i>Sig</i>
Konstanta	2,768	1,298	0,206
Ekspektasi Kinerja*	0,502	2,821	0,009
Ekspektasi Usaha**	0.561	2,142	0,042
Faktor Sosial	0,114	1.083	0,289
Kesesuaian Tugas	0,085	0,682	0,501
Kondisi yang memfasilitasi*	0,455	2,542	0,017
Variabel terikat		= Pemanfaatan SI	
R (koefisien determinasi)		= 0,618	
R ²		= 0,382	
F_{hitung}		= 3,220	
Sig.		= 0,021	
N		= 32	

Sumber: Data Primer Diolah (2008)

Sig. $\alpha = 0,01^*$; $\alpha = 0,05^{**}$

Berdasarkan tabel 4.1. tersebut, nilai R² sebesar 0,382, artinya sebesar 38,2% variasi minat pemanfaatan SI dapat dijelaskan dari lima variabel independen yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, faktor sosial, kesesuaian tugas, dan kondisi yang memfasilitasi pemakai. Sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Penyebab lainnya dimungkinkan seperti adanya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, jabatan, dukungan manajemen puncak dan adanya pelatihan-pelatihan komputer. Karena dalam perspektif teori sumber daya manusia menurut Martiningsih (2008), adanya pelatihan komputer yang bertujuan untuk memutakhirkan kemampuan pegawai (pengetahuan dan keterampilan) dapat meningkatkan minat pemanfaatan SI karena dengan kemampuan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan pada tabel 4.1. menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat pemanfaatan SI. Ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,821 dan nilai signifikansi sebesar 0,009. Dengan demikian hipotesis H₁ diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Handayani (2007). Adanya pengaruh yang signifikan ekspektasi kinerja terhadap minat pemanfaatan SI dikarenakan SI dapat meningkatkan produktifitas, menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, adanya keuntungan dalam penggunaan TI, pentingnya suatu tugas terkait penyelesaian dengan TI, efektifitas dalam penyelesaian tugas, dan lebih terintegrasi penyelesaian pekerjaan dengan adanya TI. Hal ini juga menandakan bahwa untuk meningkatkan minat pemanfaatan SI, maka dapat dilakukan dengan menanamkan keyakinan bagi para pemakai SI. Semakin yakin para pemakai akan keuntungan penggunaan SI akan semakin meningkatkan minat penggunaan SI. Dengan kata lain, para pemakai yang memanfaatkan SI akan membantu meningkatkan kinerja mereka.

Pada variabel ekspektasi usaha nilai t-hitung sebesar 2,142 dan nilai signifikansi sebesar 0,042. Ini menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan SI, maka hipotesis H₂ diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Handayani (2007), Pujiati & Martono (2008). Adanya pengaruh yang signifikan ekspektasi usaha terhadap minat pemanfaatan SI dikarenakan SI mampu menyelesaikan tugas dengan lebih baik, mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian pekerjaan dengan adanya TI dan adanya inovasi dalam TI terkait dengan pekerjaan. Hal ini juga berarti responden (pegawai) akan memanfaatkan SI apabila mereka merasa bahwa sistem informasi tersebut mudah dan tidak memerlukan upaya, seperti misalnya tenaga dan waktu yang banyak dalam mengoperasikannya.

Pada variabel faktor sosial menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,289. Ini menunjukkan bahwa faktor sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan SI karena nilai *sig* melebihi 0,05, maka hasil ini menolak hipotesis H₃. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Lau (2003), Komara (2005), Sigalotang, Pontoh dan Syahrir (2006) dan Handayani (2007), Rahab (2008), tetapi mendukung penelitian Sunarta dan Astuti (2005). Faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SI dikarenakan kurang adanya peningkatan status (*image*) individu terkait dengan penggunaan SI, kurang adanya dukungan teman sekerja, kurang atau tidak adanya pengaruh dari orang lain, kurang mendapatkan perhatian atau minat terhadap orang lain dengan penggunaan TI, kurang mendapatkan hasil tertentu dengan menggunakan TI, kecemasan dalam menggunakan komputer dan kurang adanya pengujian kemampuan diri terkait dengan penggunaan TI. Hal ini juga berarti responden merasa bahwa lingkungan sosial disekitar responden seperti teman sekerja, pimpinan, orang tua, pasangan dan organisasi, bahkan tekanan sosial seorang supervisor kepada bawahannya untuk menggunakan TI tidak mempengaruhi mereka dalam memanfaatkan SI, begitu juga dalam status sosial mereka. Hal ini diduga karena perangkat daerah (responden) lebih memiliki minat dalam memanfaatkan SI secara pribadi tanpa harus dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Begitu juga pada variabel kesesuaian tugas menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,682 dan nilai signifikansi sebesar 0,501. Ini menunjukkan bahwa kesesuaian tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan SI karena nilai signifikansi melebihi 0,05. Hasil ini menolak hipotesis H₄. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Stapples dan Seddon (2004), tetapi tidak mendukung penelitian Sunarta dan Astuti (2005) dan Sigalotang, Pontoh dan Syahrir (2006). Kesesuaian tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SI dikarenakan kurang adanya tuntutan pekerjaan dalam penggunaan TI dan kurang adanya kesesuaian antara tuntutan pekerjaan dan kemampuan TI. Hal ini juga berarti responden merasa bahwa adanya kecocokan atau tidak antara tugas-tugas yang dibebankan dengan teknologi pada instansi pemerintahan tersebut tidak mempengaruhi mereka dalam memanfaatkan SI. Selain itu, juga dikarenakan sistem yang tidak mudah digunakan dan dipelajari serta bersifat *user friendly* sehingga tidak mempermudah pelaksanaan tugas sepenuhnya, kurang memperbaiki kualitas pekerjaan yang dilakukan dan kurang memotivasi seseorang untuk memanfaatkannya dengan baik. Selain itu juga dikarenakan kebutuhan tugas yang tidak dapat dipenuhi dengan kesesuaian tugas tersebut, akibatnya tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pada variabel kondisi-kondisi yang memfasilitasi pemakai terbukti mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat pemanfaatan SI, dengan nilai t-hitung sebesar 2,542 dan nilai signifikansi sebesar 0,017. Hasil ini menerima hipotesis H₅. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Sunarta dan Astuti (2005), Sigalotang, Pontoh dan Syahrir (2006), Handayani (2007). Hasil ini dikarenakan adanya rasa nyaman dalam bekerja merupakan contoh faktor yang

membuat responden memutuskan untuk memanfaatkan SI dalam menyelesaikan pekerjaannya. Dengan semakin banyaknya infrastruktur (sarana dan prasarana) organisasi dan teknis yang ada, maka responden akan semakin cenderung memanfaatkan SI. Selain itu, juga tersedianya panduan dalam memilih dan menggunakan *hardware* dan *software* yang mampu memperbaiki tingkat pemanfaatan teknologi informasi. Panduan dan bantuan tersebut mampu meningkatkan intensitas dan frekuensi penggunaan teknologi informasi serta jenis-jenis *software* yang dikuasai pengguna.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pengujian secara parsial menunjukkan ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha dan kondisi yang memfasilitasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat pemanfaatan SI, sedangkan faktor sosial dan kesesuaian tugas tidak berpengaruh secara signifikan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa lokasi penelitian hanya pada Pemerintah Kabupaten yang ada di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep) dan objek penelitian yang hanya pada bagian keuangan pada Pemerintah Daerah yang ada di Pulau Madura.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut. Memperluas lokasi penelitian tidak hanya pada Pemerintah Kabupaten yang ada di Pulau Madura tetapi juga di Propinsi Jawa Timur atau di Pulau Jawa. Untuk obyek penelitian tidak hanya pada bagian keuangan, tetapi pada bagian-bagian lainnya yang dalam melakukan pekerjaannya menggunakan SI. Pada variabel-variabel penelitian perlu dikembangkan dengan menambah latar belakang pendidikan, pelatihan pengguna TI, dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, *locus of control*, dan kompleksitas sistem.

Daftar Pustaka

- Alianti, Dini, Mukhlisin, dan S. Sugioko, 2003, "Determinan-Determinan Penentu Keberhasilan Penciptaan Suatu Pusat Informasi Pada Sektor Jasa Perbankan di Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Almaida, A. dan S. Warsono, 2007, "Mekanisme Alih Pengetahuan Anggota Tim Manajemen Atas dan Eksekutif STI: Menuju Keselarasan Sistem Informasi Strategik", Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Amrul, S., 2004, "Hubungan Antara Partisipasi Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Perkembangan Penggunaan Teknologi Informasi", Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali.
- , 2004, "Hubungan Learning Organization dan IT Capability Terhadap Kinerja Bisnis Dengan IT Capability Sebagai Variabel Intervening", Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali.
- Amrul, S. dan A. Syar'ei, 2005, "Analisis Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Proses Pengembangan Kualitas Sistem", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.

- Anggraini, F., 2002, "Pengaruh Customization dan Interdependensi Terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Broad Scope dan Aggregation", Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang.
- Bodnar, G. H. and W. S. Hopwood, 1995, *Accounting Information System*. Prentice Hall International, 6th Edition.
- Cooper, D. R. dan P. Schindler, 2001, *Business Research Methods*, Seventh Edition, McGraw-Hill.
- Ghozali, I., 2006. *Statistik Multivariat SPSS*, Semarang, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodhe, D. L., 1995, "Understanding User Evaluation of Information System". *Management Science*, Desember, hal 1827-1844.
- Goodhe, D. L. dan R. L. Thompson, 1995, "Task-Technology Fit and Individual Performance", *MIS Quartely*, Juni, hal 213-236.
- Gujarati, D. N., 1998, *Basic Econometrics*, International Edition, Prentice- Hall International, Inc.
- Hair, J. F, Anderson, R. E. Tatham, L. Ronald, dan W.C. Black, 1998, *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice-Hall International, Inc.
- Handayani, R., 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi dan Penggunaan Sistem Informasi", Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Haryanto, D., 2002, "Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dalam Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, Vol. 2 No. 1.
- Istianingsih dan S. H. Wijanto, 2007. "Analisa Keberhasilan Software Akuntansi Ditinjau Dari Persepsi Pemakai", The 1st Accounting Conference, Jakarta.
- Jogiyanto, 2008, *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, Yogyakarta, Penerbit ANDI Offset.
- Jumaili, S., 2005, "Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual", Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Komara, A., 2005, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi", Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Latifah, L. dan A. Sabeni, 2007, "Faktor Keperilakuan Organisasi Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah", Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar.
- Lau, E. A., 2003, "Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Lima Variabel Moderating", Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Laudon, K. C., and J. P. Laudon, 2000, *Organization and Technology in The Networked Enterprise, Management Information System*. Six Edition. International Edition.
- Limantara, F., dan Devie, 2003. "Kualitas Jasa Sistem Informasi dan Kepuasan Para Pengguna Sistem Informasi", Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Murniati, 2002, "Investigasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah", Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang.
- Muslichah, 2002, "Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial", Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang.
- , 2003, "The Effect of Contextual Variables on Management Accounting System Characteristics and Managerial Performance", Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Nazar, M. R., 2008, "Cognitive vs Personality Terhadap Niat Penggunaan Teknologi (Internet)", Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.

- Neter, John, Wasserman, William, and G. A. Whitmore, 1993, *Applied Statistics*, Fourth Edition, Simon & Schuster, Inc.
- Pranaty, Anindita, Yudhiawati, D. Hapsari, dan Mukhlisin, 2003, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Pemakai Sistem EDI dan Tingkat Inovasi Pengembangan Produk Pelayanan Pada Perbankan Jakarta", *Symposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.
- Primasari, Dona, Waspodo, Lego dan S. Rahman, 2008, "Variabel Anteseden dan Konsekuensi Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD)", *Symposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Purnamasari, D. Indri dan I. W. Kusuma, 2004, "The Impact of the Participation and the Satisfaction of Users in the Development of the Information System With the Complexity of System and the Structure of Organization as Moderating Variables", *Symposium Nasional Akuntansi VII*, Bali.
- Pujiati, Diyah dan Martiono, Indra, 2008, "Pengaruh *Computer Playfulness*, *Personal Innovativeness*, dan *Cognitive Absorption* Terhadap *Perceived Usefulness* Dalam Penggunaan Teknologi Informasi", *Symposium Nasional Teknologi Sistem Informasi*, Yogyakarta.
- Radityo, D. dan Zulaikha, 2007, "Pengujian Model Delone dan McLean Dalam Pengembangan Sistem Informasi Manajemen", *Symposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Rahab, 2008, "Pengaruh Karakteristik Pimpinan dan Karakteristik Organisasi Pada Keputusan Mengadopsi TI", *Symposium Nasional Teknologi Sistem Informasi*, Yogyakarta.
- Sigalotang, W. A., G. T. Pontoh dan Syahrir, 2006. "Analisis Determinan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Bank di Kota Makassar", *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi VENTURA*.
- Syafruddin, M., 2006, "Dampak Struktur Kekuasaan Pada Penggunaan SIKP Untuk Kontrol Keputusan dan Manajemen Keputusan dan Perilaku Manajerial: Studi Pada Organisasi Pemerintah Daerah", *Symposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Sumiyana, 2006, "Model Komitmen Multidimensional atas Pilihan Adopsi Sistem dan Perilaku Pemraktikan", *Symposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Sunarta, I. N. dan P. D. Astuti, 2005, "Pengujian Terhadap Technology To Performance Chain: Pendekatan Structural Equation Modeling", *Symposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Suryaningrum, D. H., 2003, "The Relationship Between User Participation and System Success: Study of Three Contingency Factors on BUMN in Indonesia", *Symposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya.